

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bahwa jalur pendidikan dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang seperti pendidikan jarak jauh, pendidikan anak usia dini, kesetaraan, dan lainnya. Pendidikan nonformal juga dapat dikatakan sebagai pendidikan masyarakat dalam artian sebagai perwujudan dari, oleh dan untuk masyarakat. Masyarakat adalah kelompok warga Negara Indonesia nonpemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan. Menurut KBBI masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap salam. Pendidikan masyarakat sebuah proses yang dirancang untuk memperkaya kehidupan individu atau kelompok dengan keterlibatan orang-orang yang tinggal dalam suatu wilayah geografis, atau orang-orang yang memiliki minat sama, untuk mengembangkan secara sukarela berbagai peluang pembelajaran, aksi dan refleksi, yang ditentukan oleh kebutuhan pribadi, sosial, ekonomi, dan politik mereka (Ceve dalam Smith : 2013).

Pasal 27 ayat 1, kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Ini berarti keluarga merupakan wahana atau jalur pendidikan, keluarga merupakan tempat terjadinya proses pendidikan anak dengan orang tua sebagai pendidik. Sedangkan sebagai sasaran pendidikan, keluarga (dalam hal ini anggota-anggota) adalah merupakan sasaran didik dari program-program pendidikan keluarga (*Family Life Education*), dimana pendidikan keluarga dilakukan sebagai pendidikan nonformal.

Pendidikan dalam keluarga merupakan segala usaha yang dilakukan oleh orang tua melalui pembiasaan untuk membantu perkembangan anak tentang kehidupan yang dialami orang tuanya, masyarakatnya dan lingkungan sosialnya, seperti dalam

konsep pendidikan informal yang berlangsung begitu saja secara alami sesuai kearifan lokal setempat. Dari sinilah konon akan tercipta kehidupan keluarga yang penuh kasih sayang, dan saling menghargai. Lingkungan keluarga yang bersahabat akan membantu menyiapkan anak menghadapi masa depan yang sehat ceria. Namun demikian, perkembangan anak, termasuk psikologisnya, juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi.

Menurut Mansur (2005:319) Pendidikan keluarga adalah proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai fondasi pendidikan selanjutnya. Tujuan umum pendidikan merupakan tujuan yang menjiwai pekerjaan mendidik dalam segala waktu dan keadaan, sedangkan salah satu tujuan khususnya yaitu perbedaan lingkungan keluarga atau masyarakat. Latar belakang keluarga yang berbeda akan mempengaruhi karakter dan pendidikan anaknya.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Berdasarkan UU Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, pasal 1 ayat 6 dan ayat 7 yang berisi tentang “Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.”(ayat 6).

Keluarga memiliki fungsi, menurut Samsul Nizar (2002) menyatakan bahwa fungsi keluarga diantaranya : 1) fungsi keagamaan, 2) fungsi cinta kasih, 3) fungsi reproduksi, 4) fungsi ekonomi, 5) fungsi kebudayaan, 6) fungsi perlindungan, 7) fungsi pendidikan dan sosial, serta 8) fungsi pelestarian lingkungan. Dari 8 fungsi keluarga tersebut diantaranya ada fungsi pendidikan dan sosial yang dimana keluarga menjadi tempat pertama seorang anak belajar bersosialisasi dengan orang lain, yaitu orang tua dan saudara-saudaranya. Di dalam keluarga pula proses pendidikan untuk pertama kalinya diterima oleh anak. Semua ini disebabkan oleh interaksi intensif yang terjadi sehingga proses pendidikan terjadi secara natural dan efektif.

Bagi orang tua, anak adalah kebahagiaan sekaligus harapan hidup. Orang tua adalah orang dewasa pertama bagi anak menggantungkan hidupnya, tempat ia mengharapkan bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan (Santoso, 2011:2). Oleh karena itu, orang tua harus memiliki kewajiban menjaga, membimbing, dan memberikan apa yang dibutuhkan anaknya, termasuk pemenuhan gizi, pakaian, tempat tinggal, dan pendidikan terbaik, termasuk membantu anak menyelesaikan tugas-tugas perkembangan anak.

Anak adalah individu unik dengan kemampuan linguistik yang luar biasa. Menurut Hasan (2012:18) masa balita adalah masa emas tumbuh kembang seorang anak, bukan hanya jasmani, tetapi juga jiwa dan kehidupan sosialnya. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan orang tua ialah ketrampilan berbahasa. Karena keterampilan berbahasa atau komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan keterampilan berbahasa orang dapat menyampaikan ide-ide, gagasan, informasi, keinginan, dan berbagi cerita tentang kehidupannya kepada orang lain.

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku, agama, dan ras. Keberagaman terbentuk berdasarkan letak geografis yang dipisahkan oleh nilai-nilai luhur yang berbeda tiap daerah. Keberagaman inilah yang melahirkan kebudayaan. Kebudayaan yang dimiliki kelompok manusia membentuk ciri dan menjadi pembeda dengan kelompok lain. Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk kegiatan yang ada di masyarakat.

Bahasa adalah alat komunikasi seseorang dengan orang lain. Bahasa sendiri merupakan alat utama yang digunakan budaya untuk menyalurkan kepercayaan, nilai dan norma serta sarana untuk mengungkap, mengkomunikasikan, mendiskusikan dan lain sebagainya. Kemudian setiap suku di Indonesia memiliki bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan salah satu identitas sebuah suku yang membedakan suku tersebut dengan suku yang lainnya.

Pendidikan berbahasa di dalam keluarga merupakan salah satu hal yang penting bagi anak, melalui kedekatan fisik jalinan pendidikan berbahasa dapat

disemai oleh orang tua ketika berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa menurut Chaer (2011:30) adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi.

Penggunaan bahasa daerah di Indonesia sudah sangat jarang kita temukan di kota dengan tingkat keragaman yang tinggi kecuali saat berkunjung ke desa-desa. Saat ini banyak orang tua mengajarkan anaknya menggunakan bahasa Indonesia terlebih dahulu. Ini mengakibatkan anak-anak kurang mengetahui akan bahasa ibu. Di kecamatan Comprang ditemukan ada beberapa keluarga yang masih menggunakan bahasa daerah dalam bahasa sehari-hari. Beberapa Keluarga pun sudah ada yang mengenalkan bahasa Indonesia kepada anak-anaknya agar dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya. Pembiasaan menggunakan bahasa daerah dirasa bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam berperilaku dimana bahasa daerah memiliki tingkatan dalam tutur katanya. Sehingga mereka terbiasa dalam berkata dengan sopan santun yang sesuai dengan tradisi dan budaya mereka. Penggunaan bahasa daerah di dalam keluarga menjadi nilai tersendiri dalam kehidupan berkeluarga. Bahasa daerah yang digunakan sehari-hari di dalam keluarga menjadi ciri khas etnis atau suku tertentu sehingga para penutur tidak kehilangan jati diri mereka. Penggunaan bahasa daerah di dalam keluarga juga sebagai upaya melindungi bahasa agar tidak punah. Sehingga ada harapan bahwa ketika anak tersebut menjadi dewasa mereka tidak melupakan bahasa ibu mereka dan dapat berkomunikasi dengan baik ketika berada komunitas mereka.

Penggunaan bahasa daerah dalam lingkungan keluarga akan membuat anggotanya terasa lebih akrab. Komunikasi dalam keluarga menjadi lebih leluasa karena ada beberapa kosakata yang dimiliki bahasa daerah tidak ditemukan di bahasa lain. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Di lingkungan anak, keluarga yang berperan besar dan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

Comprang adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Berada di zona Subang tengah, Comprang mempunyai akses jalan yang menghubungkan jalur pantura ke jalan Subang bagian selatan. Dan

Azizah faturochmah, 2022

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGENALKAN BAHASA DAERAH KEPADA ANAK MELALUI
PENDIDIKAN KELUARGA: STUDI DESKRIPTIF PADA KELUARGA DI KECAMATAN COMPRANG
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

masyarakat disini sebagian besar mata pencahariannya adalah petani dan buruh tani. Di kecamatan Comprang terdapat 8 desa, diantaranya ada Desa Kalensari dan Desa Comprang yang dimana kedua desa tersebut memiliki potensi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk saat ini.

Dari hasil pengamatan awal peneliti di Desa Kalensari dan Desa Comprang terdapat anak memiliki kemampuan bahasa yang beragam. Bahasa yang digunakan anak sesuai dengan bahasa lingkungan pertama anak temui pasca dilahirkan yaitu bahasa ayah dan bahasa ibu. Sering kali di sekolah anak menggunakan bahasa yang tidak bisa dimengerti oleh guru, dan sebaliknya anak juga kurang memahami bahasa yang digunakan oleh guru. Sehingga keterampilan berbicara pada anak di sekolah masih tergolong rendah. Anak tidak mampu mengucapkan apa yang dia pikirkan, inginkan, rasakan, dan dia dengarkan dengan bahasa yang dimengerti guru sehingga anak hanya diam saja dan tidak semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas uraian tersebut, penulis akan membahas suatu permasalahan tentang “Peran Orang Tua Dalam Mengenalkan Bahasa Daerah Kepada Anak Melalui Pendidikan Keluarga (Studi Deskriptif Pada Keluarga Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang)”.

1.2. Rumusan Masalah

Terdapat beberapa penemuan yang ditemukan oleh peneliti pada saat berkunjung ke tempat penelitian diantaranya ditemukan beberapa permasalahan diantaranya :

1. Penggunaan bahasa Ibu sebagai bahasa pengantar dalam keluarga saat ini mulai jarang dipergunakan, keluarga lebih menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Hal ini harus menjadi perhatian dimana Indonesia memiliki keragaman bahasa yang dilestarikan oleh generasi muda.
2. Pengaruh perkembangan zaman, globalisasi dan perkembangan teknologi informasi membuat para orang tua lebih memilih mengenalkan bahasa indonesia kepada anak dibanding dengan bahasa daerah, karena bahasa daerah

dirasa kuno, dan kampungan bila dipergunakan di lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.

3. Ditemukan dalam beberapa keluarga di kecamatan Comprang yang memiliki latar belakang ekonomi tinggi dan pendidikan tinggi memiliki kebiasaan untuk membiasakan anak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dan tidak membiasakan anak untuk menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan sebagai berikut : “Bagaimanakah proses pembelajaran yang terjadi di dalam keluarga dalam mengenalkan bahasa daerah kepada anak?”.

Dari latar belakang di atas dan pembatasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah :

1. Apa motivasi orang tua mengenalkan bahasa daerah kepada anak di dalam keluarga?
2. Bagaimana cara pembelajaran orang tua mengenalkan bahasa daerah kepada anak dalam keluarga?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung orang tua mengenalkan bahasa daerah kepada anak di dalam keluarga?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan motivasi orang tua mengenalkan bahasa daerah kepada anak didalam keluarga.
2. Mendeskripsikan cara pembelajaran orang tua mengenalkan bahasa daerah kepada anak didalam keluarga
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung orang tua mengenalkan bahasa daerah kepada anak dalam keluarga.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah supaya dapat memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun secara praktis.

Azizah faturochmah, 2022

PERAN ORANG TUA DALAM MENGENALKAN BAHASA DAERAH KEPADA ANAK MELALUI PENDIDIKAN KELUARGA: STUDI DESKRIPTIF PADA KELUARGA DI KECAMATAN COMPRANG KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini menjadi landasan dan tolak ukur Pendidikan keluarga khususnya para orang tua untuk mengenalkan bahasa daerah kepada anak

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan kelompok keluarga dapat terus menjaga dan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari di dalam lingkungan keluarga dan diharapkan juga untuk terus melestarikan bahasa daerah.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penelitian ini disusun dengan merujuk pada peraturan Rektor UPI Nomor **7867/UN40/HK/2019** Tentang Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019 sebagai berikut

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini pada dasarnya yaitu bagian pendahuluan. Bab ini akan menyajikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan atau struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Teori

Pada bab ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bab ini berisi kajian teori yang menjadi landasan dan acuan dalam analisis pembahasan masalah penelitian. Adapun teori-teori yang dimuat dalam penelitian ini adalah teori pendidikan keluarga, teori peran orang tua, dan pengenalan bahasa.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode atau prosedur penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang mencakup desain penelitian, tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada Bab ini akan dipaparkan mengenai hasil temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan dalam bab ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.